

# PENERAPAN KONSEP AKULTURASI PADA MUSEUM ARKEOLOGI DI KABUPATEN JEMBER

Agri Julianto (1411600037)

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-Mail : [juliantoagri@gmail.com](mailto:juliantoagri@gmail.com)

## Abstrak

Jember merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang mempunyai kekayaan peninggalan arkeologi yang sangat melimpah. Peninggalan arkeologi dari masa prasejarah, kerajaan, hingga masa kolonial. Arkeologi merupakan suatu bukti dari perjalanan peradaban manusia dari zaman ke zaman. Sehingga perlu untuk menjadi wawasan sejarah bagi manusia di zaman modern saat ini. Langkah yang paling tepat untuk memanfaatkan peninggalan arkeologi yang ada, yaitu dengan membuat sebuah museum yang bertujuan untuk melestarikan dan sebagai sarana edukasi sejarah. Museum arkeologi ini harus bisa memberikan suatu kesan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Jember. Melihat potensi arkeologi yang beriringan dengan beragamnya kebudayaan, maupun percampuran suku yang ada di Jember sehingga melahirkan sebuah potensi yang bisa di aplikasi pada desain museum. Percampuran budaya ini meliputi sebagian besar budaya Jawa dan Madura sehingga konsep yang paling tepat di terapkan adalah Akulturasi. Penerapan konsep akulturasi ini nantinya diaplikasikan pada fasad bangunan dan kesan interior didalam museum. Akulturasi ini juga berkombinasi dengan pemakaian material pada bangunan yang menyelaraskan dengan bahan peninggalan yang ada seperti batu dan kayu. Penerapan ini bertujuan agar museum memiliki ciri khas dari kabupaten Jember dan pengunjung museum dapat merasakan suasana yang berkesan.

**Kata kunci :** Jember, Arkeologi, Museum, Akulturasi

## Abstract

Jember is one of the regencies in East Java province that has a wealth of archeological heritage which is very abundant. Archeological heritage from prehistoric times, kingdoms, until the colonial period. Archeology is evidence of the journey of human civilization from time to time. So it is necessary to be a historical insight for humans in this modern era. The most appropriate step to take advantage of existing archeological heritage, namely by creating a museum that aims to preserve and as a means of historical education. This archeology museum should be able to give an impression to the wider community, especially the Jember community. See the archeological potential along with the diversity of cultures, as well as the mixing of tribes in Jember so as to give birth to the potential that can be applied to the design of the museum. This mix of cultures covers most of the cultures of Java and Madura so that the most appropriate concept to apply is acculturation. The application of this acculturation concept will later be applied to building facades and interior impressions in the museum. This acculturation also combines the use of building materials such as stone and wood. This application aims to make the museum have the characteristics of the district of Jember and museum visitors can feel an impressive atmosphere.

**Keywords:** Jember, Archeology, Museum, Acculturation

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang syarat akan sejarah dan peninggalan didalamnya. Indonesia menjadi bukti perjalanan peradaban manusia dari masa ke masa. Peradaban ini tentunya meninggalkan sebuah benda bersejarah yang berupa arkeologi. Sejarah Indonesia meliputi rentang waktu yang sangat panjang yang dimulai sejak zaman

prasejarah berdasarkan penemuan "Manusia Jawa" yang berusia 1,7 juta tahun yang lalu. Selama periode awal penemuan arkeologi di Indonesia, dari abad ke-16 hingga ke-18, patung-patung kuno, candi, reruntuhan, dan situs Arkeologi lainnya, serta artefak biasanya dibiarkan utuh, tidak diganggu oleh penduduk setempat. Dalam sekian banyak situs purbakala yang ada di Indonesia, Jawa merupakan sebuah tempat yang paling terkenal dengan tempat dimana

banyak ditemukan fosil ataupun peninggalan berupa artefak yang memiliki nilai sejarah yang penting. Pulau Jawa dikenal juga banyak mengandung fosil manusia purba, peninggalan prasejarah serta peninggalan jaman pada masa zaman kerajaan. Menyinggung hal ini Kabupaten Jember salah satu kabupaten yang terletak di Jawa timur merupakan satu dari banyaknya kabupaten yang memiliki bukti sejarah yang sangat banyak. Beberapa tahun menjelang kemerdekaan, dibanyak wilayah di Jember bermunculan subuah peninggalan sejarah massa penjahan. Banyak ditemukan jejak sejarah seperti bangker dan lain lain. Jauh sebelum kedatangan para penjajah daerah Jember sudah tampil dalam panggung sejarah kebudayaan di Indonesia. Tampilnya Jember terutama pada masa pengaruh budaya hindu-budha. Mulai masa kerajaan Majapahit. Dalam sejarah disebutkan jauh sebelum Kerajaan Majapahit, di daerah Jember atau tepatnya di kawasan puger, pernah berdiri kerajaan kecil. Nama kerajaan ini dalam kitab kuno tulisan Mpu Prapanca, disebut Sadeng dan terletak di sekitar muara sungai Bedadung. Kerajaan Sadeng dahulu merupakan kerajaan yang berdiri dan eksis di Jawa Timur. Banyaknya peninggalan sejarah yang berupa artefak yang ada di Jember seharusnya menjadikan potensi atau modal untuk pariwisata dan pendidikan.

Untuk bisa mengembangkan , melestariakan potensi arkeologi yang ada di Kabupaten Jember perlu adanya wadah yang bisa menaungi pelestarian maupun sebagai tempat edukasi bagi masyarakat khususnya masyarakat Jember. Namun kita tau bawasannya museum haruslah layak dan memiliki ciri khas daerah agar ciri kebudayaan bisa di rasakan saat memasuki museum. Dengan hal ini perlu adanya konsep desain museum yang sesuai dengan keadaan di Kabupaten Jember. Mengingat kabupaten Jember adalah suatu daerah yang memiliki keberagaman suku ataupun budaya. Maka konsep yang paling tepat untuk menggambarkan ciri khas dari kabupaten jember adalah akulturasi. Akulturasi sendiri berarti kombinasi antara dua budaya atau lebih yang melebur menjadai satu dan menghasilkan keselarasan. Akulturai di sini di

aplikasikan dengan cara menuangkan cirikhas dari arsitektur Jawa dengan perpaduan ciri khas arsitektur Madura. Yang meliputi dari penggunaan material identik , warna, maupun fasad. Sehingga adanya penerapan konsep akulturasi ini bisa membuat museum memiliki ciri khas daerah dan tidak meninggalkan budaya dari kabupaten Jember. Agar menjadi kesan saat pengunjung mengunjungi museum arkeologi di Kabupaten Jember.

## **2. IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan tersebut dapat ditarik yang terjadi di bagian penerapan akulturasi pada museum ,yaitu:

- a. Bentuk pada fasad bangunan museum
- b. Pemilihan material yang ber ciri khas Jawa dan Madura
- c. Pemilihan warna yang melambangkan Akulturasi Jawa dan Madura

## **3. LINGKUP DISKUSI**

Lingkup pelayanan Museum Arkeologi Jember adalah skala nasional. Pada perancangannya di fungsikan sebagai :

- Wadah Konservasi /Pemeliharaan Benda Arkeologi yang ada di kabupaten Jember
- Sebagai Tempat penelitian tentang arkeologi yang ada di Kabupaten Jember
- Sebagai wisata edukasi sejarah arkeologi

#### 4. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melaksanakan Perancangan bangunan museum penekankan pada konsep akulturasi. Beberapa manfaat meliputi:

Untuk peneliti

- a. Bisa mendapatkan gambaran bagaimana dunia kerja nanti saat menyelesaikan suatu permasalahan yang serupa.
- b. Dapat menerapkan serta mengaplikasikan ilmu dan wawasan yang diperoleh dari kuliah.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi dalam diri sendiri melalui praktek kerja lapangan.

Untuk lembaga pendidikan tinggi

- a. dapat menjadi evaluasi atau tolak ukur kinerja program studi dengan melihat hasil praktek kerja
- b. Dapat bekerjasama instansi atau perusahaan melalui praktek kerja.
- c. Sebagai ajang promosi Perguruan tinggi ke dunia industri.

Untuk Perusahaan

- a. dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk rencana atau planing dimasa mendatang dengan mengaplikasikan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.
- b. Mendapatkan wawasan dan metode baru dalam pekerjaan perusahaan yang dihasilkan dari penelitian mahasiswa

#### 5. METODE

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu

kesimpulan pengumpulan data diperoleh dengan cara :

- a. Tindakan perancangan diawali dengan mencari isu tentang kebutuhan dunia serta menetapkannya untuk diangkat menjadi sebuah proyek perancangan. Pemilihan isu berdasarkan pentingnya permasalahan ataupun kebutuhan yang harus segera diselesaikan/dipenuhi di daerah tersebut.
- b. Isu yang telah ditetapkan selanjutnya dicari konteks arsitekturalnya. Konteks arsitektural didapatkan melalui analisa saya sebagai mahasiswi arsitek dalam menanggapi suatu isu. Konteks arsitektural juga mempertimbangkan hambatan serta potensi suatu daerah tersebut. Dari konsteks arsitektural dapat ditemukan fungsi obyek yang akan dirancang. Konteks arsitektural kemudian dikembangkan menjadi kesatuan kalimat yang nantinya menjadi sebuah rencana judul. Rencana judul selanjutnya dikaji dan ditinjau kelegalannya lewat aspek legal (RIRN dan Peraturan Daerah) setempat. Jika sudah terbukti legal maka, judul dapat ditetapkan.
- c. Langkah selanjutnya adalah mengkaji mendalam mengenai fungsi objek yang dimana diangkat dari karakter objek tersebut. Sehingga nantinya diharapkan bisa menghasilkan rancangan objek sesuai konsep.
- d. Konsep perancangan yang dimaksud disini adalah uraian secara verbal yang menjembatani antara konsep dasar dengan desain. Dalam tahap ini berisi penetapan

konsep fasad, eksterior, interior, material, maupun pemilihan warna

## 6. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakter Objek

- a. *Umum* – (Bersifat siapa saja dapat untuk mengunjunginya)
- b. *Edukatif* – (memberikan pembelajaran, pengetahuan dan wawasan)
- c. *Informatif* – (memberikan penerangan yang bersifat pembelajaran)
- d. *Konservatif* – (yang memiliki kekuatan atau kecenderungan untuk melindungi atau melestarikan)
- e. *Historical* – (mengandung nilai sejarah yang begitu kuat)

di sini objek diharapkan bisa menjadi sebuah wadah untuk melestarikan peninggalan arkeologi yang ada di Kabupaten Jember, dan sebagai media wisata yang edukatif. Yang dapat memberikan ilmu dan informasi tentang peninggalan arkeologi kepada masyarakat luas.

Pelaku Utama :

- Pelaku Tetap : Pengelolah dan staff
- Pelaku Tidak Tetap : Pengunjung, Turis, Arkeolog

### Karakter Pelaku

Karakter pelaku tetap yaitu pelaku tetap merupakan Pimpinan dan Staff pengelolah Museum Arkeologi : Orang Yang Bertugas Merawat, menjaga, dan semua bidang pengelolahan benda bersejarah yang ada di Museum.

[ *Disiplin-Aktif-Profesional- Konservatif* ]

Karakter pelaku tidak tetap Masyarakat Luas/wisatawan (pengunjung) : orang yang ingin mengetahui peninggalan berupa Artefak yang ada di Museum Arkeologi di Kabupaten Jember .

[ *Eksploratif-Kreatif-apresiasi- konsumtif* ]

Karakter Lokasi :

- a. *Aksesibilitas tinggi* – ( di maksudkan dekat dengan fasilitas intir kota jember)
- b. *ramai* - ( mengingat jember merupakan sebuah kota yang memiliki destinasi wisata dan terdapat sebuah perguruan tinggi negeri yang terkenal)
- c. *panas* – ( salah satu daerah yang memiliki pantai)
- d. *dihuni oleh kombinasi suku-*( masyarakat jember terdiri berbagai suku namun yang terbesar adalah jawa dan madura)

Konsep Dasar dari museum arkeologi ini yaitu **Akulturasasi Inggang Kiyat**.

Akulturasasi” yang diartikan sebagai 2 budaya atau lebih yang berbeda yang saling bertemu dan saling mempengaruhi. Hal ini di representasikan dari karakter lokasi Jembernya itu dihuni oleh percampuran antara suku madura dan jawa.

“InggangKiyat” merupakan bahasa karna inggil jawa yang berarti “yang kuat” kata ini mewakili dari sifat koleksi yang berasal dari bahan yang kuat seperti contohnya batu.

Jadi Akulturasasi inggang Kiyat berarti .Sesuatu yang mempunyai perbedaan namun mempunyai kekuatan saat disatukan dan saling mempengaruhi.

### Style Fasad

Memberikan sentuhan ciri khas perpaduan antara jawa dan madura dimana bentuk bangunan menyerupai candi namun

dengan sentuhan bentukan atap khas madura.



Gambar 1: Fasad museum  
Sumber : AgriJulianto2020

Serta memberikan sentuan atap yang bercirikan arsitektur madura pada bangunan museum. Sehingga terciptanya perpaduan dari fasad arsitektur jawa yang dikombinasikan dengan atap arsitektur madura yang melahirkan suatu akulturasi pada desain fasad bangunan museum

### Warna

Menyimbolkan suatu ciri khas dari pengaplikasian ciri khas dari kebudayaan jawa dan madura.

- a. Merah : merah merupakan warna yang terdapat pada motif madura. Dimana merah melambangkan karakter masyarakat suku madura yang kuat dan keras.



Gambar 2: Warna Merah  
Sumber : AgriJulianto2020

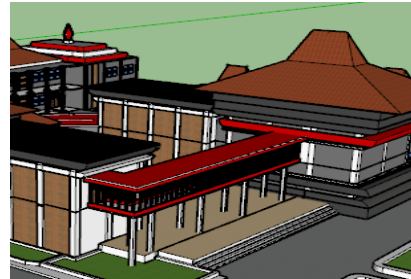
Warna merah tersebut di aplikasikan pada lis yang ada pada fasad museum.



Gambar 3: lis Merah pada fasad  
Sumber : AgriJulianto2020

Lis merah juga terdapat pada jembatan penyebrangan . warna mera di aplikasikan karena terinspirasi dengan corak baju atau

kaos khas madura yaitu putih merah.



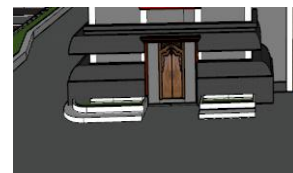
Gambar 4: lis Merah pada Jembatan Penyebrangan  
Sumber : AgriJulianto2020

- b. Abu Abu : Warna abu-abu merupakan warna yang mewakili dari warna bahan dasar peninggalan peninggalan yang tersimpan di museum Jember. Dimana peninggalan Arkeologi yang ada kebanyakan terbuat dari batu.



Gambar 5:Warna Abu-abu  
Sumber : <https://www.rumah.com/berita-properti/2016/2/117891/5-pilihan-warna-cat-untuk-rumah-klasik>

Warna abu abu di aplikasikan pada dinding museum dan bentukan fasadnya



Gambar 6: warna fasad museum  
Sumber : AgriJulianto2020

- c. Coklat tua : Warna coklat ini memberikan kesan alami, sederhana dan kenyamanan akan tetapi warna ini juga memberikan

arti gagah dan juga maskulin, warna coklat ini juga merupakan cirri khas warna dari arsitektur jawa.



Gambar 7: warna coklat tua

Sumber : <http://kelasdesain.com/arti-warna-untuk-desain-grafis/>

Warna coklat ini di aplikasikan pada fasad eksten dinding bata ekpos



Gambar 8: warna coklat pada bata ekpose

Sumber : AgriJulianto2020

- d. Putih : Putih merupakan warna netral yang melambangkan kesucian dan kebersihan hati



Gambar 9: warna coklat pada bata ekpose

Sumber : AgriJulianto2020

Warna putih ini di aplikasikan pada pewarnaan kolom yang menonjol pada fasad bangunan museum.



Gambar 10: warna putih pada kolom

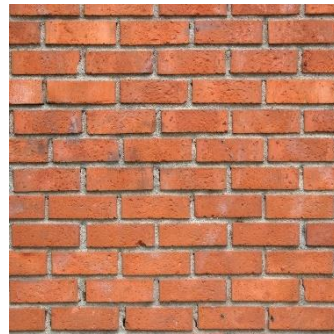
Sumber : AgriJulianto2020

## Material

Material merupakan hal yang sangat penting dalam mendesain suatu bangunan. Dimana material harus terintegrasi oleh konsep. Melihat konsep museum adalah akulturasi, jadi material harus sesuai dengan konsep dan keadaan dimana museum di bangun. Material juga mempengaruhi perasaan pengunjung saat memasukinya. Di sini materialnya meliputi:

### Batu Bata :

Batu bata merah ini merupakan material bangunan yang sangat umum kita jumpai di Indonesia sejak zaman dahulu. Bata merah sudah menjadi bahan wajib dalam membangun sebuah bangunan. Selain sudah teruji kekuatannya, batu bata merah ini pun mudah ditemui di pasaran. Batu merah ini juga melambangkan arsitektur khas dari jawa.



Gambar 11: batu bata

Sumber : <https://kriyajepara.com/shop/grabah-dan-tembikar/genteng/batu-bata-merah/>

### Batu Alam (andesit)

Batu alam andesit merupakan sebuah material yang mempunyai sifat keras, berpori kecil namun elegan. Pemakaian batu andesit pada konsep perancangan ini. Dipengaruhi oleh peninggal yang tersimpan di museum Jember yang rata rata berbahan dasar batu batuan.



Gambar 12: batu alam

Sumber : <https://www.tokopedia.com/pupelman/5x30cm-batu-alam-susun-sirih-andesit-taman-dinding-lantai-abu-bintik>



### Atap genteng

Atap genteng merupakan sebuah bahan atap yang terbuat dari tanah liat yang dimina mempunyai sifat dapat menurunkan suhu paparan panas matahari ke dalam ruangan dan memiliki kesan natural. Atap ini juga identik dengan budaya jawa.



Gambar 13: Atap genteng

Sumber: <https://www.tokopedia.com/binsaem/genteng-jatiwangi-genteng-morando-natural>

Didalam perancangan museum ini terdapat perpaduan antara bentukan atap madura dan bentukan atap joglo yang merupakan atap khas rumah tradisional jawa.



Gambar 14. Bentuk atap

Sumber : AgriJulianto2020

## 7. KESIMPULAN

Dengan adanya perancangan Museum Arkeologi ini diharapkan bisa menjadi wadah untuk pelestarian, perawatan, atau konservasi peninggalan peninggalan arkeologi yang ada di Kabupaten Jember. Dan tidak hanya itu Museum ini nantinya akan dipergunakan sebagai destinasi wisata edukasi tentang arkeologi, yang dimana memiliki fungsi sebagai sumber wawasan sejarah peradaban manusia yang di kombinasikan dengan konsep akulturasi yang ada sehingga masyarakat bisa merasakan suasana yang berkesan. Perancangan ini juga mempunyai tujuan yang pasti yaitu :

- Menjadi wadah perawatan atau konservasi benda peninggalan bersejarah
- Menjadi pusat penelitian arkeologi
- Menjadi salah satu destinasi unggulan di kabupaten jember
- Menjadi tempat ikonik kabupaten Jember

## DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernest. 2002. *"Data Arsitektur"*, Edisi 33, Jilid 2. Jakarta. Erlangga.
- Al- Bahra Bin Ladjanudin dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain sistem Informasi(2005 : 39)
- Deskripsi dan Investarisasi Cagar Budaya Kab. Jember
- RIRN (Rencana Induk Riset Nasional) Tahun 2017-2045.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember 2015-2035
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember tahun 2016-2026
- (McLean .1993:125)

- <https://www.dosenpendidikan.co.id/arkeologi-adalah/>
- <https://www.pelajaran.co.id/2018/31/pengertian-museum-fungsi-dan-klasifikasi-macam-jenis-museum-menurut-para-ahli-lengkap.html>
- [https://surabaya.bpk.go.id/?page\\_id=8190](https://surabaya.bpk.go.id/?page_id=8190)
- <http://gooddesignforgoodlife.blogspot.com/2010/02/jenis-jenis-pola-sirkulasi.html>
- <https://alamendah.org/2009/12/14/jenis-jenis-palem-arecaceae-di-indonesia-2/palem-raja/>
- <http://ahlitamanhias.blogspot.com/2012/05/pon-cemara-kipas-tukang-taman-murah.html>
- <https://warasfarm.wordpress.com/2015/08/19/jenis-jenis-pohon-yang-biasa-ditanam-sebagai-pohon-peneduh-jalan/>
- <https://www.99.co/blog/indonesia/tips-menanam-rumput-jepang/>
- <https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-rumput-pekarangan-ruma>

<https://depositphotos.com/70211669/stock-photo-pavement-made-of-grey-granite.html>  
[https://www.123rf.com/photo\\_96065847\\_1ight-grey-concrete-beton-wall.html](https://www.123rf.com/photo_96065847_1ight-grey-concrete-beton-wall.html)  
<https://civilengginering.wordpress.com/2016/03/28/struktur-atas-upper-structure-dan-struktur-bawah-lower-structure/>  
<https://www.arsitur.com/2018/02/tips-menghtiung-dimensi-kolom-dan.html>  
(<https://civilengginering.wordpress.com/2016/03/28/struktur-atas-upper-structure-dan-struktur-bawah-lower-structure/>)  
<https://news.ralali.com/jenis-dan-bahan-pondasi-bangunan/>  
<https://jayawan.com/material-pembentuk-atap/>



